

PUSAT KESEHATAN MMW DI MALANG (DESAIN BANGUNAN BERKONSEP METODE TERAPI *NEWSTART*)

Rino Yunantara S, Sigmawan Tri Pamungkas, Tito Haripradianto
Jurusan Arsitektur Teknik Universitas Brawijaya
Jalan MT.Haryono 167, Malang 65141, Indonesia

ABSTRAK

Metode terapi *NEWSTART* merupakan sebuah gaya hidup sehat yang terdiri dari delapan elemen yang berasal dari alam untuk optimalisasi kondisi kesehatan manusia. Elemen-elemen tersebut yaitu Nutrisi (*Nutrition*), Olahraga (*Exercise*), Air bersih (*Water*), Sinar Matahari (*Sunshine*), Bertarak (*Temperance*), Udara bersih (*Air*), Istirahat (*Rest*), dan Berdoa/Berserah kepada TYME (*Trust in God*). Kesemua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan dan konsisten agar diperoleh kondisi kesehatan yang optimal. Terdapat sebuah pusat kesehatan yang menggunakan metode terapi *NEWSTART* untuk rehabilitasi penyembuhan dan penyuluhan bagi pasien yaitu *MMW* Malang. Pusat kesehatan ini berdiri pada tahun 2001, namun fasilitas yang disediakan sangat terbatas dan tidak ideal oleh karena beberapa faktor diantaranya, pemilihan lokasi, bangunan yang tidak ideal, dan fasilitas-fasilitas terapi yang sangat minim. Pihak yayasan menyadari akan kekurangan ini sehingga merencanakan untuk membangun sebuah pusat kesehatan baru yang lebih strategis dan memiliki fasilitas yang lebih baik. Daerah Malang Raya memiliki potensi alam yang cukup menjanjikan terutama jika dikaitkan dengan metode terapi yang bersumber kepada alam. Kondisi udara, topografi, dan kebisingan di wilayah ini masih memenuhi kriteria yang baik bagi sebuah pusat kesehatan. Menyadari akan pentingnya keberadaan pusat kesehatan ini dan metode yang diterapkannya bagi kepentingan masyarakat, maka akan dirancang sebuah pusat kesehatan *MMW* yang baru di Kabupaten Malang. Desain fasilitas baru ini akan berpedoman terhadap metode terapi *NEWSTART* yang akan diterjemahkan ke dalam bentuk arsitektural, sehingga akan menghasilkan sebuah rancangan yang ideal bagi sebuah fasilitas kesehatan.

Kata kunci : Metode terapi *NEWSTART*, pusat kesehatan, *MMW*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan merupakan sebuah anugerah yang begitu berharga dalam hidup ini. Namun pada saat ini semakin banyak masyarakat yang jatuh sakit terutama oleh penyakit-penyakit yang cukup parah dan sudah sering dijumpai semacam, kanker, jantung, stroke, diabetes, tumor, dan lain sebagainya, hal yang perlu diperhatikan ialah potensi berkembangnya penyakit-penyakit tersebut pada saat ini sudah semakin besar, terutama di Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa faktor terbesar penyebab semua penyakit tersebut terletak pada pola hidup masyarakat yang salah, oleh sebab itu dibutuhkan suatu wadah yang memberikan penanganan

secara tepat dan tidak berisiko, juga dapat memberikan penyuluhan mengenai pola hidup sehat seperti *health center*/pusat kesehatan bagi masyarakat.

NEWSTART sendiri merupakan pola hidup sehat yang terdiri dari delapan elemen yang berasal dari alam untuk optimalisasi kondisi kesehatan manusia (White E.G. 1992:119-120). Kesemua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan dan konsisten. N merupakan *nutrition* atau nutrisi, E yaitu *exercise* atau olahraga, W singkatan dari *water* atau air bersih yang harus dikonsumsi secara teratur dan digunakan sebagai salah satu media terapi,

S berarti *sunshine* atau sinar matahari yang cukup, T berarti *temperance* atau bertaruk terutama di dalam pemanjaan selera, A adalah *air* atau udara bersih, R singkatan dari *rest* atau istirahat yang sesuai dengan waktu yang dianjurkan baik bagi tubuh, dan T yang terakhir yaitu *trust in God* atau berdoa dan hanya berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Yayasan Dian Anugerah yang berada di Malang, memiliki sebuah wadah pengobatan dan penyuluhan menggunakan metode *NEWSTART* yang bernama *MMW (Medical Missionary Work)* di Malang yang didirikan pada tahun 2001. Tempat ini beralamat di perumahan Puncak Dieng LL 2/24, namun fasilitas *MMW* ini kurang ideal bagi sebuah pusat kesehatan, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan lokasi, berkaitan dengan tujuan dari yayasan ini sendiri untuk dapat melayani masyarakat secara optimal dan dengan cakupan pasien berskala nasional bahkan internasional bukan hanya daerah/regional saja.

Masalah utama yang akan diselesaikan dalam kasus ini adalah menyediakan sarana yang lebih baik dan lebih ideal dari bangunan yang selama ini sedang digunakan di Malang. Hasil desain yang diharapkan ialah pemenuhan kebutuhan ruang baik dalam segi kuantitas maupun kualitas, terutama berkaitan dengan berbagai jenis fasilitas terapi yang dibutuhkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana mewujudkan rancangan sebuah fasilitas rehabilitasi kesehatan yang dapat mawadahi fungsi penyuluhan pola hidup sehat dan penyembuhan dengan menggunakan metode terapi *NEWSTART* ?.

Batasan Masalah

1. Konsep metode terapi yang digunakan sebagai sarana penyembuhan alamiah dan penyuluhan disini adalah metode *NEWSTART*.
2. Penerapan konsep metode terapi akan diwujudkan secara arsitektural-desain dalam sebuah wadah pengobatan dan penyuluhan kesehatan *MMW (Medical Missionary Work)* yang baru sesuai dengan rencana pengembangan pihak Yayasan Dian Anugerah Malang, selaku pemilik dan pengelola fasilitas.
3. Pusat Kesehatan ini hanya akan dibangun di lokasi baru yang memenuhi kriteria metode terapi dan berada di wilayah Malang Raya.
4. Dianggap tidak ada permasalahan non-arsitektural, seperti pemilihan dan status kepemilikan lahan tapak, pembebasan lahan, maupun finansial.
5. Terdapat beberapa data dari mata kuliah DAA semester ganjil 2011/2012 yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan, mencakup data programatik ruang dan data lokasi tapak. Data-data tersebut akan digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian kembali dalam penggunaannya sebagai data dalam perancangan.

Tujuan

Melalui beberapa permasalahan yang muncul, maka tujuan yang diharapkan tercapai ialah: Dapat menghasilkan rancangan sebuah fasilitas kesehatan yang dapat mawadahi fungsi penyuluhan dan penyembuhan dengan menggunakan metode terapi *NEWSTART* sehingga masyarakat dapat memperoleh wawasan mengenai pola hidup sehat dan alternatif rehabilitasi kesehatan.

Manfaat

1. Bagi Akademis
Melalui penyusunan skripsi ini dapat diperoleh manfaat akademis berupa proses pembelajaran mengenai penerapan teori-teori desain arsitektur

pada kebutuhan fungsional sebuah pusat kesehatan dan penerapannya secara ideal dan menjadi bahan referensi bagi penulis lainnya mengenai kajian sejenis.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh wawasan mengenai pola hidup sehat dan cara penerapannya melalui penyuluhan kesehatan sehingga masyarakat dapat terjauh dari resiko terkena penyakit terutama penyakit-penyakit kronis, kemudian masyarakat dapat memperoleh suatu wadah sarana pengobatan alternatif terhadap penyakit-penyakit yang diderita tanpa menimbulkan efek kimiawi terhadap tubuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Rehabilitasi Medis

Menurut pengertian WHO (*World Health Organization*). Rehabilitasi medis adalah semua tindakan yang ditujukan guna mengurangi dampak keadaan kecacatan dan handicap serta meningkatkan kemampuan penyandang cacat untuk mencapai integrasi sosial. Tujuan umum dari program rehabilitasi medis ini adalah untuk mengatasi ketidakmampuan fisik, maupun mental yang diakibatkan oleh penyakit.

Bidang-bidang rehabilitasi medis terdiri dari beberapa hal yaitu :

1. *Muskuloskeletal*, yang berhubungan dengan otot gerak badan.
2. *Neuromuskuler*, yang berhubungan dengan syaraf.
3. Sistem kardiovaskuler, sistem jantung dan pembuluh darah
4. Sistem respirasi, sistem pernapasan.
5. Pediatri, yang berhubungan dengan anak-anak.
6. Geriatri, yang berhubungan dengan orang lanjut usia.
7. Cedera olahraga.

Menurut Malkin (2002), sebuah tempat terapi fisik pada dasarnya terdiri dari sebelas modalitas dasar kegiatan terapi, yaitu :

1. *Hydrotherapy (terapi air)*
2. *Heat or cold*
3. *Massage*
4. *Exercise*
5. *Ultrasound*
6. *Traction*
7. *Electrical stimulation*
8. *Transcutaneous electrical nerve stimulation (TENS)*
9. *Iontophoresis*
10. *Continuous passive motion*
11. *Mobilization*

Kesehatan Lingkungan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan tempat rehabilitasi pasien yang sakit sehingga dibutuhkan pedoman agar lingkungan fasilitas dapat terhindar dari infeksi, hal tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit No.1204 tahun 2004, agar fasilitas kesehatan terkait, mempunyai standar yang aman dan tidak menimbulkan gangguan kepada pengguna dan lingkungan di sekitarnya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Faktor petugas
2. Faktor alat
3. Faktor pasien
4. Faktor pengunjung
5. Faktor lingkungan

Metode Terapi NEWSTART

Pengertian dan unsur NEWSTART

NEWSTART merupakan sebuah gaya hidup yang dianjurkan untuk optimalisasi dan rehabilitasi kesehatan manusia. Gaya hidup ini mengambil elemen-elemen yang berasal dari alam sebagai sarana utamanya. Unsurnya yaitu, *Nutrition* (nutrisi), *Exercise* (olahraga), *Water* (air), *Sunshine* (sinar matahari), *Temperance* (bertarak), *Air* (udara), *Rest* (istirahat), *Trust in God* (berserah kepada TYME).

Fasilitas Kesehatan

Beberapa fasilitas kesehatan yang akan dikaji meliputi ruang rawat inap, laboratorium klinik, ruang *hydrotherapy*, dan ruang *fitness*.

Elemen Arsitektural Penunjang Kesehatan

Terdapat beberapa aspek elemen arsitektural yang akan digunakan untuk menunjang fasilitas kesehatan yaitu:

1. Elemen dinding kaca
2. Tekstur/material
3. *Void* untuk energi bangunan
4. Warna pada fasilitas kesehatan

Elemen Desain pada Taman

McDowell dan McDowell (1998) dalam Kreitzer (2004) menyatakan bahwa kunci dalam sebuah harmonisasi ialah dengan menghormati dan merayakan hubungan yang lebih luas antara manusia dengan alam dan jiwa, tidak hanya dengan tanaman. Masih menurut sumber yang sama bahwa terdapat tujuh elemen desain taman sebagai petunjuk atau acuan dalam merancang dan sebagai alat untuk mengidentifikasi makna ruang. Tujuh elemen desain pada taman tersebut ialah:

1. Entrance khusus
2. Elemen air
3. Permainan warna dan cahaya yang kreatif
4. Penekanan corak alami
5. Integrasi dari seni
6. Corak taman
7. Rancangan taman harus dapat memberi kenyamanan bagi jiwa dan mengembalikan semangat

Tinjauan Objek Komparasi

Obyek komparasi fasilitas kesehatan dengan fungsi sejenis yang akan digunakan yaitu:

1. Aeon *Health Care* Malaka, Malaysia.
2. The Botta Berg Oase Arosa, Switzerland.

METODE KAJIAN?PERANCANGAN

Metode Penulisan

Metode yang akan digunakan dalam penyusunan nantinya akan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Tahapan Kajian-Perancangan

Tahapan kajian perancangan yang akan dilakukan yaitu:

1. Perumusan masalah dan tujuan kajian-perancangan
2. Pengumpulan data
 - a. Pengumpulan data primer
Data yang diperoleh dengan wawancara dengan staff dan direksi dan observasi lapangan yaitu di lokasi MMW Malang.
 - b. Pengumpulan data sekunder
Data yang diperoleh data- data dari internet, makalah pelatihan, serta literatur yang terkait dengan tema kajian, yaitu teori mengenai rehabilitasi medis, teori mengenai *NEWSTART*, teori desain arsitektur pada fasilitas rehabilitasi medis, Teori elemen arsitektural penunjang kesehatan, obyek komparasi bangunan sejenis dan data programatik ruang dan data eksisiting tapak.
3. Analisa
4. Sintesa
5. Desain dan pembahasannya

Tahapan Pengolahan Data

Tahapan Analisa

Data-data yang diperoleh akan diolah kembali dalam tahapan analisa. Adapun beberapa aspek yang akan dianalisa ialah:

1. Analisa fungsi
2. Analisa pelaku dan aktivitas

3. Analisa kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, organisasi ruang, dan persyaratan ruang.
4. Analisa tapak
5. Analisa bentuk dan tampilan
6. Analisa tata masa dan ruang luar
7. Analisa sistem bangunan

Tahapan Sintesa

Pada tahapan ini berbagai analisa yang sudah dilakukan akan ditindaklanjuti dengan cara mengolah hasil analisa-analisa dengan metode programming menjadi konsep-konsep adapun konsep-konsep yang akan dihasilkan yaitu:

1. Konsep ruang (fungsi, pelaku & aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, persyaratan pengkondisian ruang)
2. Konsep tapak (topografi, sinar matahari, angin, potensi view, aksesibilitas, kebisingan dan zoning fungsi tapak)
3. Konsep bentuk dan tampilan
4. Konsep tata masa dan ruang luar
5. Konsep sistem bangunan

Tahapan Desain

Berikut adalah tahapan proses desain sampai dengan menghasilkan kesimpulan akhir dari desain:

1. Eksplorasi desain
Tahapan ini adalah waktu untuk mengembangkan konsep desain agar menghasilkan suatu keputusan pra-desain yang mendekati keputusan akhir desain menggunakan metode pragmatis dan intuitif dengan teknik sajian berupa sketsa gambar manual dan digital.
2. Desain
Tahap ini ialah tahapan akhir untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada melalui hasil karya sebuah desain. Pada tahapan ini akan kembali digunakan metode pragmatis dan intuitif dalam menghasilkan keputusan akhir produk desain.

3. Pembahasan hasil desain dan kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan pembahasan/pemaparan dari desain yang dihasilkan, apakah sudah menjawab semua permasalahan yang diangkat, dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik sajian gambar sketsa digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Obyek Rancangan

Melalui proses analisis kajian-kajian teori juga analisis terhadap bangunan dengan fungsi sejenis maka didapati tiga fungsi utama yang ada pada fasilitas rehabilitasi sejenis, yaitu sebagai berikut:

1. **Fungsi Primer** yaitu fungsi yang wewadahi langsung fungsi terapi/medis dan fungsi penyuluhan melalui metode *NEWSTART* bagi pasien. Fungsi terapi disini mencakup fungsi *hydrotherapy*, terapi *massage*, terapi infra red, terapi *cologne*, terapi olahraga, terapi doa, kelas memasak, kelas penyuluhan kesehatan dan fungsi rawat inap maupun rawat jalan.
2. **Fungsi Sekunder** yaitu fungsi yang mewadahi fungsi pengelolaan pada fasilitas kesehatan. Fungsi pengelolaan yang dimaksud antara lain yaitu fungsi administrasi, fungsi marketing, fungsi supporting dan fungsi *service* bagi pasien.
3. **Fungsi Tersier** yaitu fungsi komersil pelengkap dari fungsi primer dan sekunder terutama berkaitan dengan fungsi investasi/fungsi kewirausahaan.

Pelaku pada Fasilitas Kesehatan

Analisa pelaku pada Pusat Kesehatan *MMW* Malang akan dikaitkan dengan analisa fungsi, berdasarkan studi literatur mengenai bangunan kesehatan dan obyek komparasi sejenis. Fungsi primer mencakup pasien, peserta penyuluhan, dokter, ahli nutrisi, perawat, dan terapis yang kesemuanya erat kaitannya dengan metode

terapi yang digunakan. Fungsi sekunder yaitu mencakup jajaran direksi, dan pegawai (administrasi, marketing, supporting). Fungsi tersier yaitu pegawai restaurant, dan pegawai *healthshop*.

Aktifitas pelaku pada fasilitas kesehatan

Aktifitas pelaku akan dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu pasien, peserta penyuluhan, direksi kantor dan pegawai kantor.

1. Pasien

Datang, mendaftar, pemeriksaan awal, cek dokter, cek laboratorium, istirahat/makan siang, treatment, pelajaran, makan malam, renungan & doa, istirahat

2. Peserta penyuluhan

Datang, mendaftar, cek kesehatan, penyuluhan materi, praktek materi, istirahat/makan siang, penyuluhan materi, praktek materi, tour lokasi, pulang.

3. Direksi kantor

Datang, olahraga bersama, renungan pagi, melihat laporan kadept, memantau terapi, rapat, istirahat/makan siang, melihat laporan kadept, memantau terapi, makan malam, renungan dan doa, pulang.

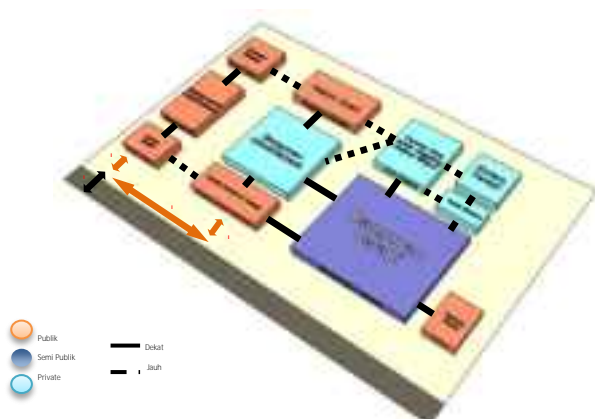
4. Pegawai kantor

Datang, olahraga bersama, renungan pagi, mengecek peralatan, menjalankan terapi dan pekerjaan kantor, istirahat, makan siang, menjalankan terapi dan pekerjaan kantor, makan malam, renungan dan doa, pulang.

Konsep Perancangan

1. Konsep Ruang

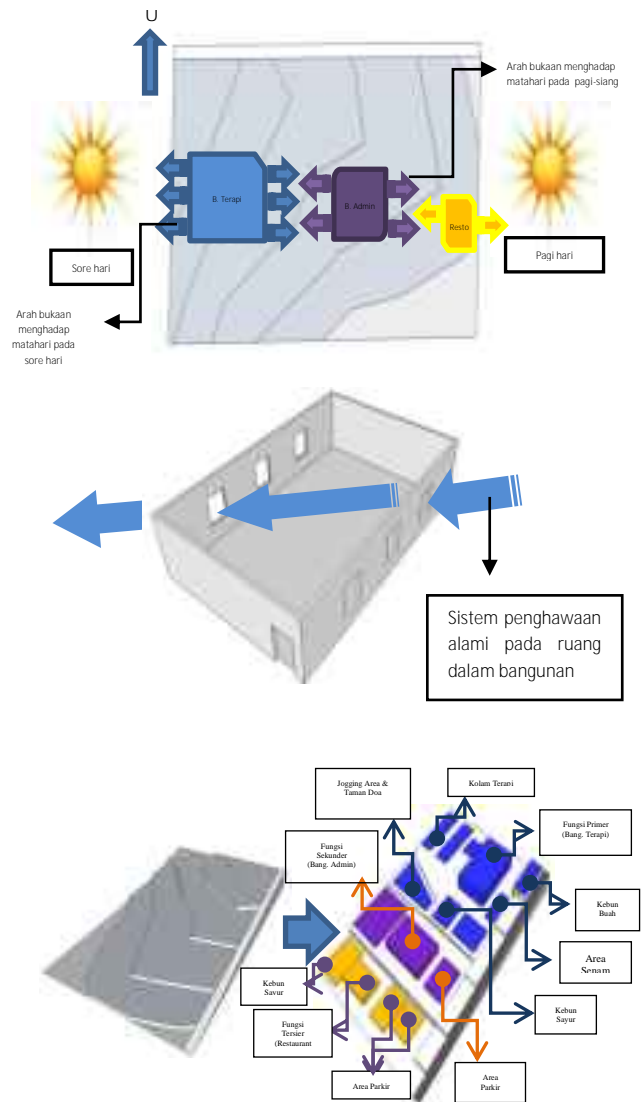
Konsep ruang ialah memaparkan tatanan organisasi ruang secara makro pada tapak yang menjadi landasan pada tahapan eksplorasi.



Gambar 1 Konsep organisasi ruang makro-tapak

2. Konsep Tapak

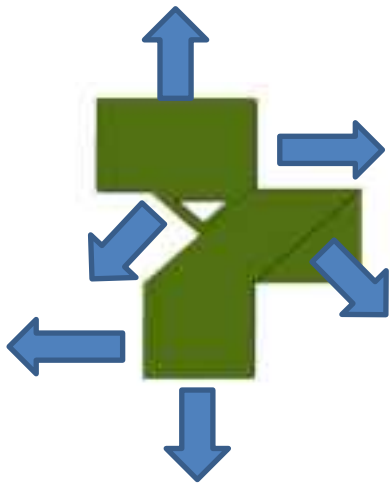
Bagian ini akan difokuskan kepada aspek-aspek alam pada tapak yang dapat digunakan untuk mendukung fungsi fasilitas kesehatan terutama dikaitkan dengan metode terapi spesifik yaitu metode terapi *NEWSTART*.



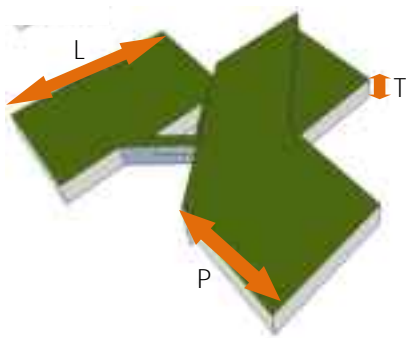
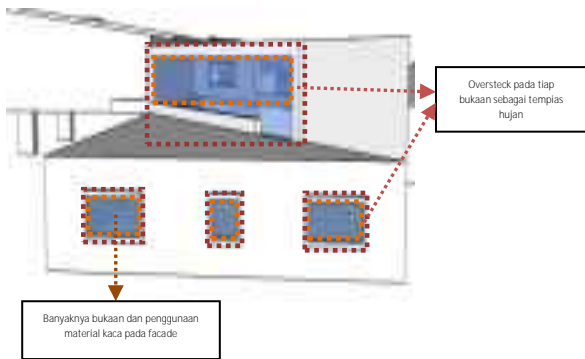
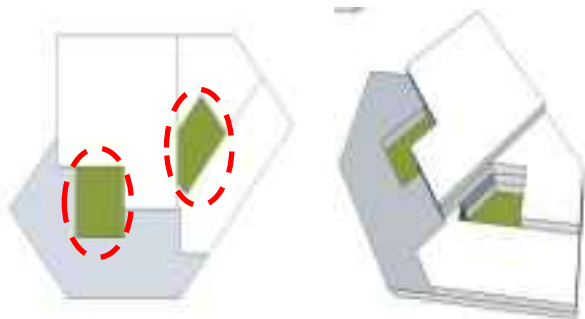
Gambar 2 Konsep tapak

3. Konsep Bentuk dan Tampilan

Pada tahapan ini akan menghasilkan konsep-konsep berkaitan dengan bentuk dan tampilan bangunan yang akan dikembangkan sampai tahapan desain akhir fasilitas kesehatan.






Gambar 3 Konsep bentuk dan tampilan (1)



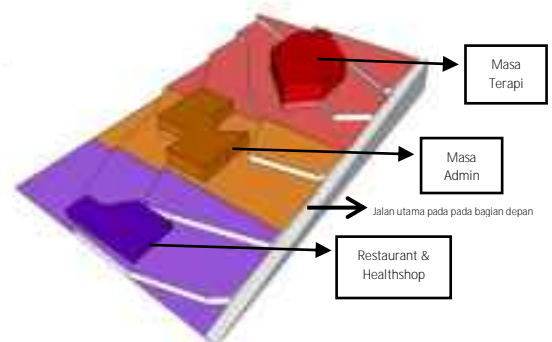
Gambar 4 Konsep bentuk dan tampilan (2)

Tabel 1 Konsep bentuk dan tampilan

No	Tampilan	Kelebihan/Kelemahannya
1	 Bangunan terdapat overhang yang dapat melindungi ruangan dari terpaan angin kencang. Di bagian atas rumah tidak ada ventilasi karena adanya terpaan yang disebabkan pada fasade bangunan.	
2	 Jalur ketahanan gempa dengan arah horizontal akan sangat efektif pada bangunan ini. Dengan kemiringan ini masalah air hujan dan angin akan lebih terkendali arahnya.	
3	 Kelebihan rumah ini akan dapat melindungi ruangan-ruangan pada fasade dengan menggunakan yang mudah sehingga akan menjadi sangat baik terhadap air hujan dan terpaan angin yang dapat menimbulkan kerusakan.	

4. Konsep Tata Masa dan Ruang Luar

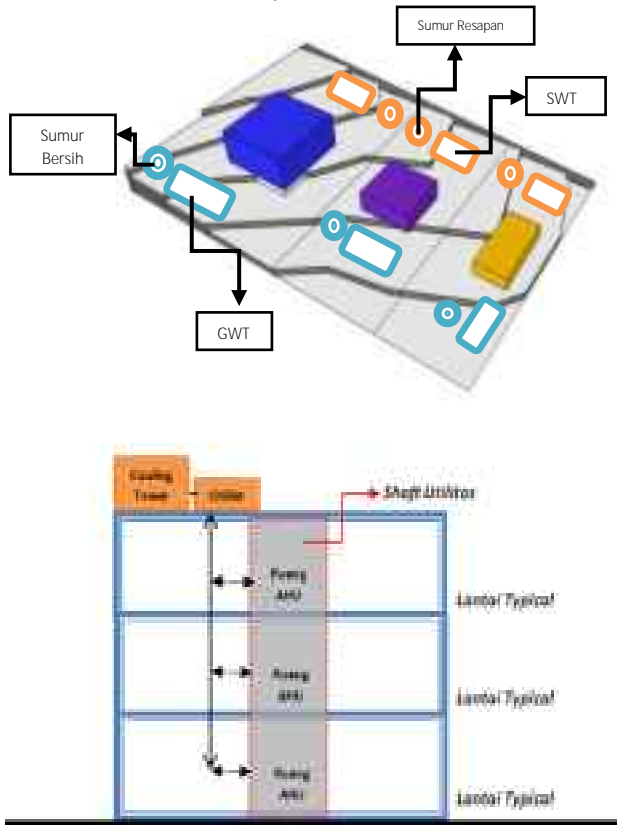
Tata masa akan terdiri dari tiga jenis masa yaitu masa bangunan terapi, masa administrasi, dan restaurant. Sedangkan fasilitas ruang luar terdiri dari jogging track, taman doa, area olahraga, kolam terapi, kebun buah, kebun sayur, taman dan area parkir.



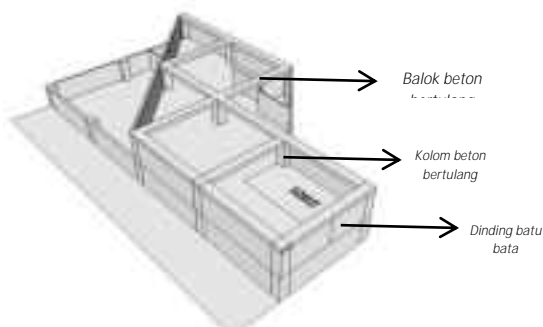
Gambar 5 Konsep tata masa dan ruang luar

5. Konsep sistem bangunan

Konsep sistem bangunan akan mencakup dua aspek, yaitu konsep utilitas bangunan dan konsep struktur bangunan. Konsep-konsep ini akan dikembangkan kembali dan dipergunakan sebagai pedoman dalam mendesain nantinya.



Gambar 6 Konsep sistem bangunan (1)



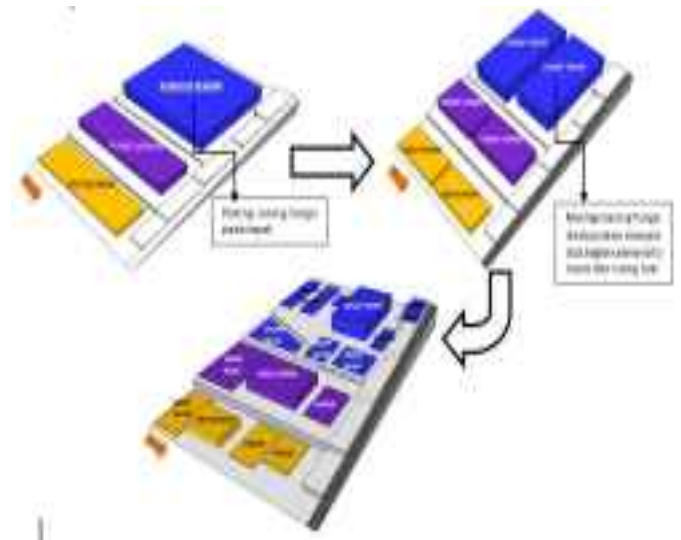
Gambar 7 Konsep sistem bangunan (2)

Transformasi Desain

Pada tahapan ini akan dilakukan pengembangan pra-desain menindaklanjuti konsep desain yang sudah ditentukan. Transformasi ini akan dilakukan pada tata masa dan ruang luar menjadi bentukan pra-layout plan, kemudian konsep bentuk bangunan yang bertransformasi menjadi pra-modeling bangunan.

1. Transformasi tata masa dan ruang luar

Tata masa dan ruang luar pada fasilitas terapi akan dikembangkan dari hanya berbentuk konsep menjadi bentukan pra-layout plan bangunan. Pengembangan ini bersifat mendekati hasil akhir pada gambar layout bangunan, sehingga masih akan dilakukan penyesuaian-penyesuaian untuk memperoleh gambar layout yang benar-benar fiks, sebagai hasil akhir desain



Gambar 8 Transformasi tata masa dan ruang luar

2. Transformasi bentuk

Bentukan bangunan pada fungsi terapi, fungsi administrasi dan restaurant akan dikembangkan berdasarkan kriteria konsep bentukan bangunan, sehingga nantinya akan diperoleh bentukan yang mendekati bentukan akhir bangunan. Pada tahapan ini akan dipaparkan tahapan-tahapan perubahan bentuk pada bangunan beserta

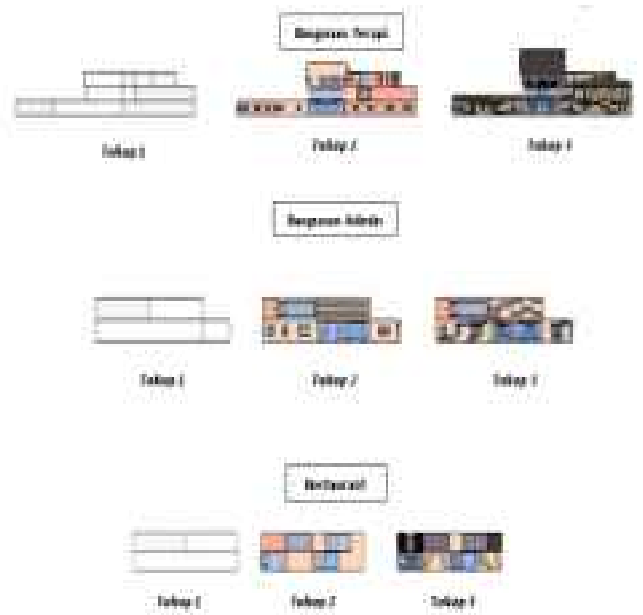
alasan yang mendasarinya. Transformasi bentuk akan terus dikembangkan sampai pada tahapan akhir yaitu hasil akhir desain.

Tabel 2 Transformasi bentuk

No	Bentuk	Keterangan
1		<p>a) Densitas dan bentuk di bentuk lebih, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>b) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>c) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>d) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>e) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
2		<p>a) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>b) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>c) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>d) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>e) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
3		<p>a) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>b) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>c) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>
		<p>d) Densitas dan bentuk di bentuk dengan lebih banyak volume yang ada di atas permukaan yang tidak rata, yang berarti massa akan ada di atas permukaan yang tidak rata.</p>

3. Transformasi tampilan

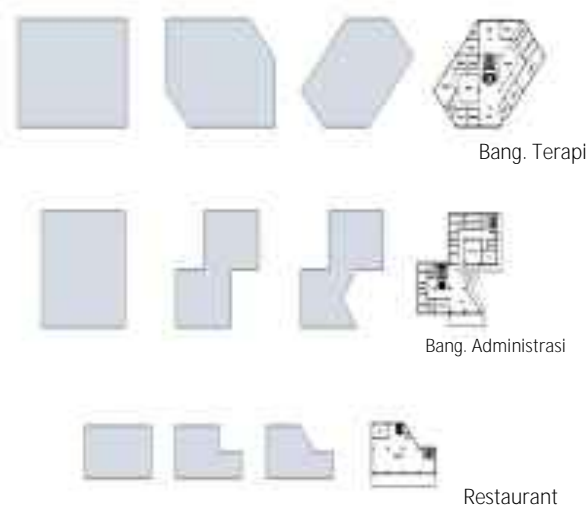
Tampilan bangunan akan bertransformasi dari tampilan dasar sampai kepada bentukan tampilan yang hampir mendekati desain akhir. Tahap pertama, yaitu saat masa masih dalam tahap bentukan dasar, tahapan kedua ialah saat tampilan masa bangunan sudah memiliki bukaan-bukaan, sedangkan tahapan ketiga ialah tahapan mendekati akhir tampilan bangunan dengan ornamen-ornamen pada setiap masa bangunan.



Gambar 9 Transformasi tampilan

4. Transformasi ruang

Transformasi ruang pada bangunan akan didasarkan pada bentukan-bentukan fungsional seperti persegi, dan persegi panjang yang kemudian dikembangkan menjadi bentukan yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsional jenis ruang dan juga faktor-faktor lain semisal faktor pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan (berkaitan dengan kerampingan bangunan), juga faktor konsep bentukan massa yang memiliki orientasi ke berbagai arah di sekitarnya.



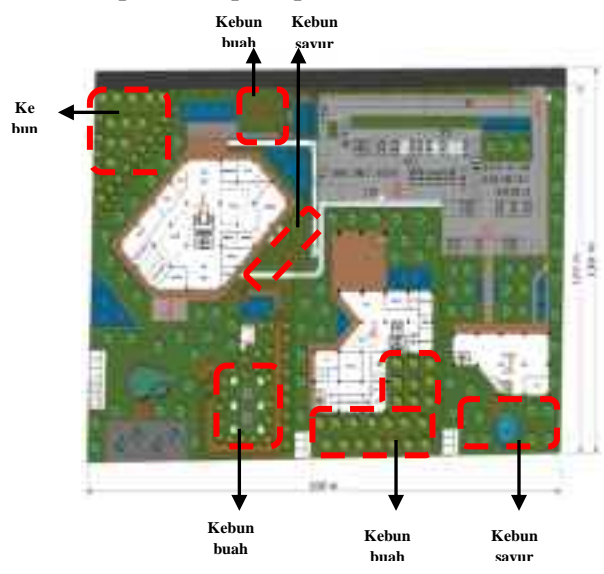
Gambar 10 Transformasi ruang

Pembahasan Hasil Perancangan

Pembahasan akan dilakukan dengan cara mengkaitkan setiap elemen metode terapi *NEWSTART* dengan hasil desain, apakah sudah benar-benar saling terkait dan menjawab akan kebutuhan sebuah fasilitas kesehatan dengan metode terapi tersebut.

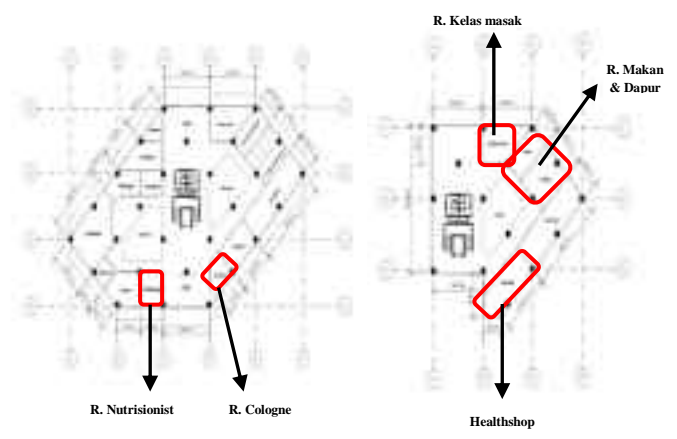
1. Elemen nutrition (nutrisi)

Pada layout plan tapak terdapat fungsi terapi yang berkaitan erta dengan elemen Nutrisi yaitu penyediaan kebun sayur dan buah pada tapak. Hasil dari perkebunan ini nantinya akan digunakan untuk kebutuhan terapi nutrisi pada pasien



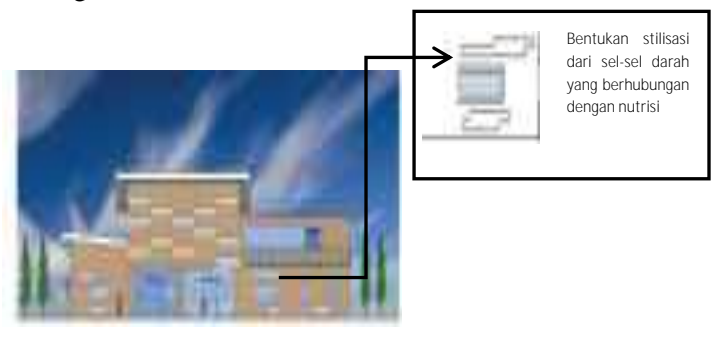
Gambar 11 Kebun buah dan sayur pada tapak

Pada bangunan terapi nantinya akan terdapat ruang-ruang yang mendukung pemenuhan kebutuhan dari elemen nutrisi bagi pasien, seperti ruang nutrisionist, ruang makan, dapur juice terapi, dan ruang kelas memasak



Gambar 12 Peletakan fungsi-fungsi ruang pada denah terapi

Tampilan bangunan akan menggunakan stilisasi dari sel-sel darah yang berkaitan erat dengan nutrisi yang disuplai masuk ke dalam tubuh manusia. Tampilan nutrisi ini akan mencakup keseluruhan tiga fungsi bangunan dalam failitas kesehatan.



Gambar 13 Elemen stilisasi nutrisi pada facade bangunan

2. Elemen exercise (olahraga)

Pada elemen olahraga akan dihasilkan keputusan desain berupa penyediaan fasilitas-failitas olahraga bagi pasien fasilitas rehabilitasi. Penyediaan fasilitas olahraga ini mencakup area senam outdoor, area jogging track dan area fitness di dalam bangunan. Olahraga merupakan salah satu sarana penyembuhan yang baik seperti yang dianjurkan dalam metode terapi sehingga

penyediaan elemen ini sangatlah dibutuhkan bagi pasien.



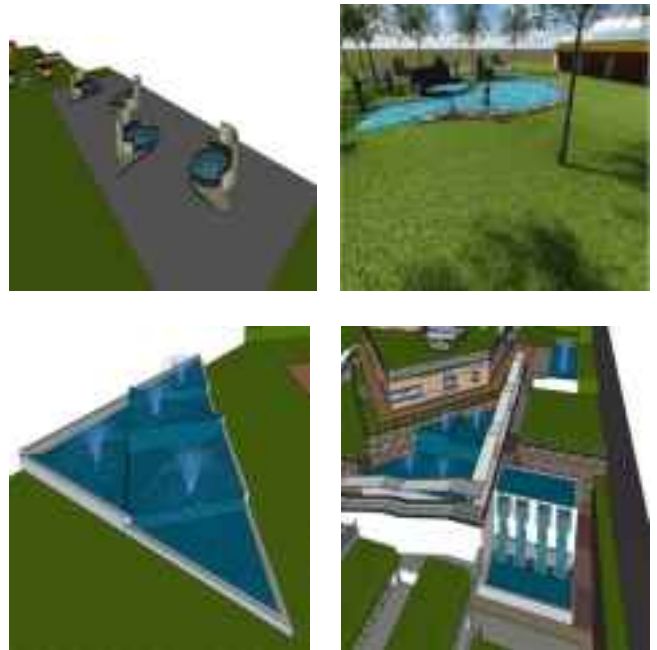
Gambar 14 Jogging track dan area senam pada tapak

3. Elemen water (air)

Fasilitas rehabilitasi medis *MMW* akan banyak menggunakan elemen air tentunya selain sebagai media terapi dengan menyediakan ruang terapi yang menggunakan air sebagai elemennya, seperti ruang steam bath dan kolam terapi hotfootbath maupun kolam jacuzzi di luar bangunan, elemen air juga digunakan cukup banyak sebagai lansekap pada tapak. Selain mempercantik secara visual, elemen air ini juga dapat memberikan kesan ketenangan kepada pasien dan pengunjung saat berada di area fasilitas rehabilitasi.



Gambar 15 Penggunaan elemen air pada tapak



Gambar 16 Kolam terapi *outdoor*, kolam taman, dan elemen air

4. Elemen sunshine (sinar matahari) dan air (udara)

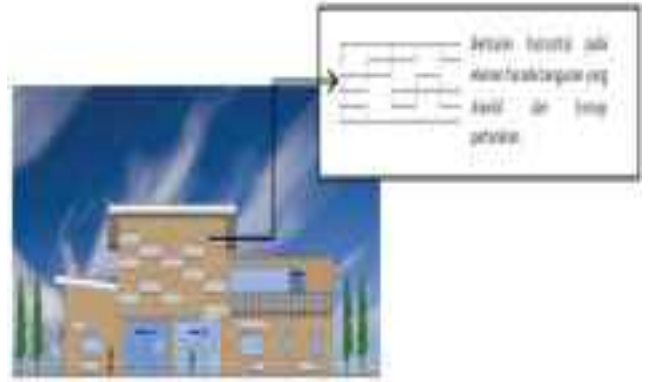
Elemen sinar matahari pada fasilitas diaplikasikan pada bentukan facade bangunan yang menggunakan siluet-siluet sinar matahari berupa garis diagonal yang kuat. Penerapan elemen ini dan elemen udara di dalam fasilitas terapi juga dikaitkan dengan lubang-lubang pada bangunan dan bukaan yang memasukkan unsur pencahayaan dan penghawaan alami. Sisi-sisi bangunan akan banyak didominasi oleh material kaca untuk memasukkan sumber pencahayaan alami ini, juga sebagai sumber sirkulasi udara di dalam bangunan



Gambar 17 Siluet diagonal sinar matahari pada tampilan bangunan



Gambar 18 Banyaknya bukaan dan adanya void pada bangunan



Gambar 20 Elemen *temperance* pada tampilan bangunan

Selain itu, pada bangunan terapi juga akan ada balkon di kamar-kamar pasien yang berfungsi untuk memudahkan pasien menerima sinar matahari di ruang luar dan juga memberikan kenyamanan penghawaan alami bagi pasien. Hal ini merupakan penerapan metode terapi yang diwujudkan dalam desain arsitektural.



Gambar 19 Balkon pada kamar pasien

5. Elemen *temperance* (bertarak)

Elemen *temperance* atau bertarak pada fasilitas terapi diterjemahkan melalui *silouete* bentukan elemen garis horisontal pada facade bangunan sesuai dengan artian garis horisontal pada buku Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain yang menunjukkan ketenangan sesuai dengan arti dari konsep pertarakan yang berarti pengendalian diri terhadap selera dan keinginan yang berlebih yang dapat merugikan bagi kondisi kesehatan masyarakat.

Penerapan elemen pertarakan dalam metode terapi ini secara arsitektural merupakan sebuah terobosan bahwa prinsip pertarakan tidak hanya berlaku bagi pola hidup saja, melainkan arti dari pertarakan ini sendiri memiliki hubungan dengan nilai arsitektural melalui penerjemahan dari elemen garis-garis horisontal yang memiliki arti serupa dengan pertarakan, dan pengertian tersebut akan selalu memiliki nilai pengingat yang coba disampaikan oleh tampilan bangunan itu sendiri.

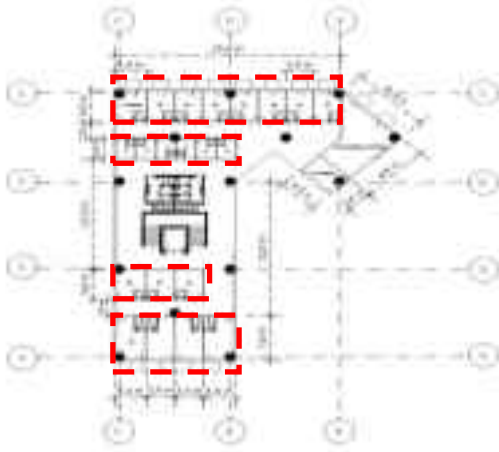
6. Elemen rest (istirahat)

Penerapan elemen istirahat pada tapak yaitu dengan penempatan area fungsi terapi pada bagian barat tapak, yang mempunyai kebisingan sangat minim dikarenakan tidak adanya akses kendaraan dan juga banyaknya kebun pada area ini yang sangat bermanfaat untuk mereduksi kebisingan



Gambar 21 Area bagian barat tapak

Penerapan selanjutnya ialah ketersediaan fungsi-fungsi kamar bagi pasien yang berada pada lantai 3 bangunan terapi. Kamar pasien ini berjumlah 20 kamar, dengan rincian 4 kamar suite, 10 kamar deluxe dan 6 kamar standart.



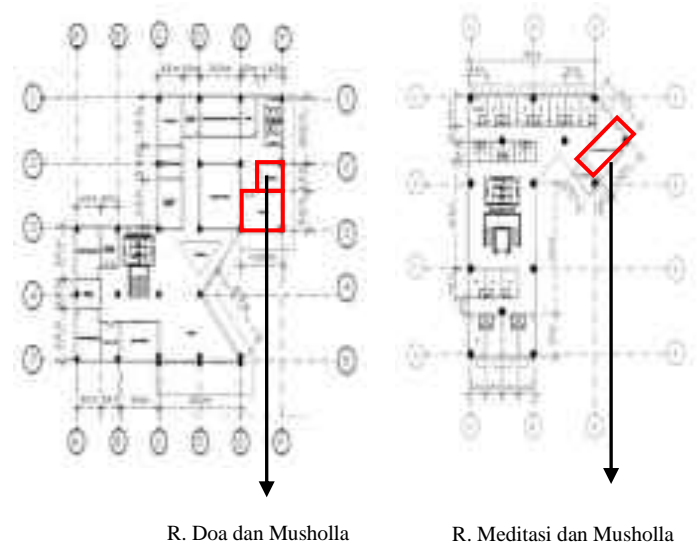
Gambar 22 Denah area kamar pasien

7. Elemen trust in God (berserah kepada TYME)

Penerapan elemen ini akan berkaitan dengan penyediaan fasilitas-fasilitas terapi berupa taman doa di bagian outdoor dan ruang-ruang meditasi dan doa di dalam bangunan. Pasien akan diajak untuk selalu berdoa dan berserah kepada TYME tanpa mengandalkan kekuatan diri sendiri, semua elemen terapi yang diberikan tidak akan mempunyai manfaat tanpa campur tangan kuasa TYME dalam proses penyembuhan pasien. Diharapkan dengan disediakannya fasilitas-fasilitas tersebut maka proses rehabilitasi pasien dapat dilakukan secara lengkap dengan aspek spiritual di dalamnya



Gambar 23 Perspektif taman doa



Gambar 24 Peletakan ruang meditasi, ruang doa, dan musholla pada denah bangunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesehatan merupakan sebuah aspek yang penting bagi kehidupan masyarakat. Pada saat ini banyak sekali masyarakat yang jatuh sakit oleh karena pola hidup yang salah dan minimnya pengetahuan masyarakat akan pola hidup sehat. Pada saat masyarakat jatuh sakit banyak sekali yang berpikir bahwa obat-obatan kimiawi sebagai sebuah solusi yang tepat, namun sebenarnya hal tersebut hanyalah mengalihkan penyakit yang diidap hanya untuk sementara. Masyarakat harus diajarkan kepada suatu cara penyembuhan dan pola hidup yang bersumber hanya kepada alam. Terapi *NEWSTART* merupakan sebuah metode terapi yang mengajak manusia kembali kepada alam dengan elemen-elemen terapi yang kesemuanya berasal dari alam. Yayasan Dian Anugerah memiliki sebuah wadah yaitu *MMW* Malang yang menyediakan penyembuhan dan penyuluhan dengan metode ini, namun sarana yang dimiliki kurang memadai sehingga diperlukan sebuah wadah yang baru yang menyediakan sarana terapi dan penyuluhan yang lebih representatif bagi dari segi kualitas maupun kuantitas.

Hasil perancangan yang baru pada Pusat Kesehatan MMW di Malang ini akan berangkat dari metode terapi spesifik sehingga setiap elemen-elemen terapi tersebut dikaitkan dengan hasil desain pada rancangan fasilitas yang baru. Hasil desain yang baru akan menjawab permasalahan yang timbul terkait dengan penyediaan sarana terapi yang lebih representatif baik dalam segi pemilihan lokasi tapak di Desa Jedong Kabupaten Malang yang jauh dari keramaian dan juga memiliki potensi view dan udara yang masih cukup bersih. Pada area fasilitas terapi akan disediakan kebun buah, dan kebun sayur, kolam terapi, area jogging, area senam, juga taman-taman yang bermanfaat bagi terapi pasien secara outdoor. Pada fasilitas terapi sendiri terdapat tiga bangunan yaitu bangunan terapi, bangunan administrasi juga *restaurant* dan *healthshop*. Pada bangunan terapi akan disediakan sarana terapi mencakup *hydrotherapy*, *massage*, laboratorium klinik, ruang fitness, ball room, ruang kelas memasak, dan kamar pasien. Sarana terapi indoor pada bangunan terapi juga dirancang dengan konsep seerat mungkin dengan elemen-elemen metode terapi ini yang kesemua aspeknya bersumber kepada alam. Demikian juga dengan bangunan administrasi dan *restaurant* yang dirancang dengan konsep yang sama berdasarkan metode terapi *NEWSTART*.

Dengan hasil rancangan yang baru pada Pusat Kesehatan MMW di Malang diharapkan akan bermanfaat dalam menjawab permasalahan yang timbul terutama di dalam bidang kesehatan melalui penyembuhan melalui metode terapi penyembuhan dan penyuluhan, sehingga nantinya banyak masyarakat yang akan kembali kepada fitrah yang kembali kepada alam, sehingga kondisi masyarakat akan menjadi lebih sehat dan memperoleh pengetahuan pola hidup sehat.

Saran

Adapun berikut ialah saran untuk berbagai pihak terkait melalui hasil dari skripsi ini yaitu:

1. Bagi Akademis

Hasil laporan skripsi ini juga dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan perbandingan bagi penulis lainnya dengan kajian obyek yang sejenis dan juga bagi pengembangan keilmuan Arsitektur mengenai rancangan sebuah pusat kesehatan dengan menggunakan metode alternatif. Hasil skripsi ini juga dapat menjadi bahan studi lanjutan untuk perbaikan jika terdapat kekurangan dalam penyusunannya.

2. Bagi Yayasan

Hasil perancangan baru pada Pusat Kesehatan MMW di Malang, dapat digunakan sebagai referensi pemilihan desain rancangan sehubungan dengan rencana pihak yayasan yang akan melakukan rencana pengembangan dalam kurun waktu ke depan.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan dapat menindaklanjuti dan merekomendasikan fasilitas-fasilitas terapi metode alternatif bagi masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan akan dihasilkan banyak fasilitas-fasilitas sejenis bagi masyarakat yang kesemuanya mempunyai tujuan yang selaras untuk mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Ashihara, Yoshinobu. 1983. *Merancang Ruang Luar*. Blambangan: PT. DIAN SURYA

Baggs, Sydney & Baggs, Joan. 1996. *The Healthy House*. London:Thames & Hudson.

Budianto, Freddy. *Kenyamanan Ruang Gerak pada Fitness Center*.<http://digilib.petra.ac.id>
(diakses 2 November 2011)

- Frick, Heinz. 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius. www.hukor.depkes.go.id (diakses 2 November 2011)
- Handriawan, Stephen. *Tanaman sebagai Sarana Aromatherapy*. www.aromacures.com. (diakses 5 November 2011)
- Johnson, Andrew. *Hydrotherapy Pool for Rehabilitation*. Chicago: Dcmhealth Press. www.dcmhealthcare.com. (diakses 2 November 2011)
- Krisnawati, Christina. 2005. *Terapi Warna dalam Kesehatan*. Jakarta: Curiosita
- Kuntaraf. J. & Kuntaraf. K. L. 1992. *Olah Raga Sumber Kesehatan*. Bandung: IPH
- Malkin. 2009. *Fasilitas Rehabilitasi Medis dengan Penerapan Konsep Healing Environment di Batu*. Malang: Universitas Brawijaya.
- McDowell, C.F. dan T.C. McDowell. 2008. *The Sanctuary Garden*. Di dalam: Kreitzer MJ. *Healing by Design: Healing Garden and Learning Gardens on Children's Live*, J. Threap. Hort.
- Muladi, E. 2005. *Metode Desain*. Jakarta. www.pksm.mercubuana.ac.id (diakses 2 November 2011)
- Patrick. H., Harp. D., Soetrisno. E. 1995. *Terapi Air Panas*. Jakarta: Restu Agung & Taramedia.
- Peraturan Daerah Kabupaten Malang. 2010. *Peraturan Daerah Kabupaten Malang No. 9 tahun 2010; tentang Retribusi Perizinan Tertentu*. Malang. www.malangkab.go.id (diakses 6 November 2012)
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2010. *Permenkes No 411 tahun 2010; tentang Laboratorium Klinik*. Jakarta: Depkes.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2010. *Pedoman Teknis Instalasi Rawat Inap*. Jakarta: Depkes. www.hukor.depkes.go.id (diakses 4 November 2012)
- Ridwan, M. 2009. *Fasilitas Rehabilitasi Medis dengan Penerapan Konsep Healing Environment di Batu*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Suglia, S. F. 2006. *Air for Human Perspicacity*. Boston: Harvard Press. <http://udarasehat.blogspot.com> (diakses 28 Oktober 2011)
- Suryowinoto, Sutarni M. 1997. *Flora Estetika, Tanaman Hias Berbunga*. Yogyakarta: Kanisius
- Tri, Y. 2002. *Pedoman Pusat Pelatihan Pola Hidup Sehat*. Bandung: IPH
- Veronica, Stephanie. *Pengertian Panti Rehabilitasi*. www.anneahira.com. (diakses 5 November 2011)
- White, E. G. 1992. *Hidup yang Terbaik*. Bandung: IPH